

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Tujuan ini dilakukan agar perusahaan dapat bertahan hidup dan terus berkembang. Terlebih lagi persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan semakin memerlukan penanganan yang serius agar tujuan tersebut dapat tercapai. Untuk itu pencapaian tujuan ini perlu ditunjang oleh kebijaksanaan, sistem yang terarah, dan perencanaan yang lebih baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat bertahan hidup. Salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kualitas produk dengan tetap memperhatikan harga produk tersebut, karena masyarakat modern menginginkan suatu produk yang berkualitas maka tekanan perusahaan beralih dari jumlah produksi ke kualitas (Mizuno 1994:3). Kualitas menjadi faktor penentu keunggulan produk perusahaan di tengah pasar yang situasi persaingannya semakin meningkat dengan konsumen yang semakin kritis dalam memilih produk atau jasa yang ditawarkan. Konsumen pasti mengharapkan sebuah produk yang dipakai merupakan produk yang berkualitas dan sesuai keinginannya, baik dari segi fungsi maupun harga. Oleh sebab itu, perusahaan harus selalu berusaha untuk memperhatikan produk-produk yang dihasilkan sehingga tetap berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Menurut Joseph M. Juran (1986:4-5), kualitas didefinisikan sebagai kecocokan untuk digunakan (*fitness for use*) yang mengandung arti bahwa suatu produk atau jasa harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakainya. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2004:441), secara operasional kualitas produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Adapun harapan dari pelanggan itu digambarkan dalam delapan dimensi kualitas, yaitu:

1. Kinerja (*Performance*)
Kinerja mengacu pada konsistensi dan seberapa baik fungsi-fungsi sebuah produk.
2. Estetika (*Aesthetics*)
Berhubungan dengan penampilan wujud produk.
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*Serviceability*)
Berkaitan dengan tingkat kemudahan perawatan dan perbaikan produk.
4. Keunikan (*Features*)
Berkaitan dengan karakteristik produk yang berbeda dari produk-produk sejenis yang fungsinya sama.
5. Keandalan (*Reability*)
Berkaitan dengan probabilitas produk atau jasa menjalankan fungsinya seperti yang dimaksudkan dalam jangka waktu tertentu.
6. Tahan Lama (*Durability*)
Berkaitan dengan jangka waktu produk tersebut dapat digunakan.

7. Tingkat Kesesuaian (*Quality of conformance*)

Berkaitan dengan ukuran sebuah produk sudah memenuhi spesifikasi atau tidak.

8. Pemanfaatan (*Fitness for use*)

Berkaitan dengan kecocokan sebuah produk menjalankan fungsi-fungsinya sebagaimana yang diiklankan.

Dengan demikian perbaikan kualitas adalah perbaikan satu atau lebih dimensi-dimensi diatas.

Perusahaan tidak dengan mudah dapat menghasilkan produk yang berkualitas sehingga memerlukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kualitas. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi perencanaan kualitas, pelatihan karyawan, pemeriksaan bahan baku, pemeriksaan produk jadi, pengerjaan ulang, dan lain-lain. Pelaksanaan aktivitas tersebut memerlukan berbagai macam sumber daya seperti bahan baku, sumber daya manusia, dan mesin. Tentunya sumber daya yang digunakan dalam aktivitas peningkatan kualitas tersebut tidak bisa diperoleh secara gratis. Oleh karena itu, perusahaan mengeluarkan biaya kualitas. Juran (1986:5) mendefinisikan biaya kualitas sebagai biaya yang terjadi karena adanya produk rusak yaitu biaya dari membuat, mencari, memperbaiki, atau menghindari kerusakan.

Biaya kualitas perlu dilaporkan untuk membantu manajemen sebagai alat bantu dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan serta dapat digunakan untuk menentukan apakah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas kualitas sudah optimal dan dapat menunjang tercapainya tujuan

perusahaan. Singkatnya, pelaporan biaya kualitas dapat dijadikan sumber informasi bagi manajemen yang akurat untuk mengetahui kondisi perusahaan terutama yang berkaitan dengan aktivitas mempertahankan ataupun meningkatkan kualitas.

Pada dasarnya, perusahaan berusaha untuk mencapai biaya kualitas yang optimal dan menetapkan jumlah relatif yang seharusnya dikeluarkan perusahaan untuk setiap kategori. Ada dua pandangan mengenai biaya kualitas, yaitu: pandangan tradisional yang mengacu pada pencapaian tingkat kualitas yang dapat diterima dan pandangan kontemporer yang dikenal sebagai pengendalian kualitas total. Keduanya menawarkan kepada perusahaan tentang bagaimana biaya kualitas itu dapat diperoleh.

Menurut Juran (1986:5), total biaya kualitas akan mencapai titik minimum dimana terdapat dua asumsi yang terbentuk dari analisis ini yaitu biaya kegagalan mendekati nol dimana kerusakan semakin berkurang dan biaya pencegahan serta penilaian mendekati tidak terbatas dimana kerusakan berkurang ketingkat yang paling rendah. Jadi, biaya kualitas optimal dapat tercapai saat komposisi biaya kualitas menghasilkan total biaya kualitas paling rendah pada tingkat kerusakan maksimum yang masih dapat diterima oleh perusahaan.

PT. Senang Kharisma Textile adalah perusahaan yang bergerak di bidang textile. Perusahaan yang terletak di Jl. Raya Solo-Sragen Km 7,8 Jetis, Jaten, Kab. Karanganyar, Propinsi Jawa Tengah ini adalah perusahaan atau divisi dibawah naungan dari PT. Sri Rejeki Isman (SriTex) yang memproduksi kain grey sebagai komoditi utamanya. PT. Senang Kharisma Textile mengalami

perkembangan yang pesat pada bidang usaha perindustrian dan perdagangan textile khususnya kain tenun Grey. Adapun pembuatan kain grey ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penenunan, dan tahap akhir/ *finishing*. Dalam tahap persiapan proses yang dilakukan adalah pembuatan benang lusi. Benang lusi dibuat sesuai dengan permintaan, baik dari panjang, jenis benang, dan jumlah benang yang digunakan. Benang lusi yang telah melalui tahapan mesin *warping*, mesin *sizing*, dan *reach in*, bergabung dengan benang pakan di mesin *weaving*. Pada mesin *weaving* inilah tahap penenunan dilakukan. Kain yang telah jadi langsung masuk ke tahap *finishing*. Dalam tahap ini kain dicek satu persatu apakah mengalami kerusakan, cacat, ukuran sesuai standar pemesan atau tidak, dan kemudian diklasifikasikan ke kelompok-kelompok kain. Setelah itu dilakukan proses *folding* atau pelipatan kain dan setelah dilipat dan dicek ulang lalu kain dimasukkan ke gudang.

Perusahaan selama ini sudah melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kualitas guna mendukung citra perusahaan pusat dimata pelanggannya. Perusahaan selalu menjaga kualitas produk kain grey-nya dengan memperhatikan setiap kerusakan-kerusakan yang terjadi pada saat dan setelah pemintalan dilakukan. Hal ini dilakukan demi menjaga kualitas dan standar, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh perusahaan PT. Sri Rejeki Isman (SriTex) tentang kebijakan mutu, yaitu menghasilkan prosuk sesuai dengan persyaratan pelanggan, mengutamakan kepuasan pelanggan, menyerahkan produk tepat waktu, dan selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

Berdasarkan keadaan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Penentuan Biaya Kualitas Optimal pada PT. Senang Kharisma Textile.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aktivitas apa saja yang telah dijalankan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kualitas produk?
2. Berapakah jumlah biaya kualitas pada setiap komponen biaya kualitas yang selama ini terjadi di perusahaan?
3. Apakah biaya kualitas pada PT. Senang Kharisma sudah optimal?

1.3. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi masalah untuk membentuk ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut:

1. Data yang dianalisis adalah data 2009.
2. Biaya kualitas optimal dicapai saat komposisi biaya kualitas menghasilkan total biaya kualitas paling rendah pada tingkat kerusakan maksimum yang masih dapat diterima oleh perusahaan.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan sudah optimal atau belum dengan biaya yang paling rendah dan tingkat kerusakan maksimum yang masih dapat diterima perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, merupakan kesempatan untuk menerapkan secara nyata pengetahuan yang telah di dapat selama kuliah maupun dari literatur-literatur yang ada sehubungan dengan masalah topik yang diteliti.
2. Bagi Perusahaan, memberi masukan untuk perusahaan dalam menentukan kebijakan terutama yang berhubungan dengan biaya kualitas di masa yang akan datang.
3. Bagi Pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lebih lanjut.

1.5. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Senang Kharisma Textile yang berlokasi di Jl. Raya Solo-Sragen Km 7,8 Jetis, Jaten, Kab. Karanganyar, Propinsi Jawa Tengah.

2. Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas kualitas produk tahun 2009.
- b. Data total produksi tahun 2009.
- c. Data jumlah produk rusak selama tahun 2009.

3. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan beberapa bagian yang terkait langsung dengan penelitian ini, antara lain bagian akuntansi dan produksi untuk mengumpulkan data primer.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke obyek penelitian untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai aktivitas yang berhubungan dengan kualitas dan proses produksi.

c. Dokumentasi

Mengambil data-data yang dibutuhkan dari dokumen atau catatan perusahaan.

1.6. Metode Analisa Data

Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kualitas yang selama ini telah dilakukan dan dicatat perusahaan kemudian diklasifikasikan ke dalam empat elemen biaya kualitas.
- b. Mengidentifikasi dan menghitung sumber ekonomi yang digunakan di setiap aktivitas.
- c. Menyusun laporan biaya kualitas.
- d. Menentukan fungsi persamaan total biaya kualitas, biaya pengendalian, dan biaya kegagalan dengan menggunakan persamaan regresi $Y = ax^2 + bx + c$
 Y = biaya kualitas total
 x = persentase kerusakan produk
 a, b = koefisien regresi x dan x^2 , dan
 c = konstanta
- e. Menentukan total biaya kualitas optimal dengan menjumlahkan fungsi persamaan biaya pengendalian dan biaya kegagalan ($Y = Y_1 + Y_2$) kemudian mencari titik terendah dari persamaan regresi kuadrat total biaya kualitas dengan rumus turunan: $dY/dX = 0$
 Y_1 = biaya pengendalian
 Y_2 = biaya kegagalan
- f. Membandingkan biaya kualitas perusahaan dengan biaya kualitas pada titik optimal.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, metode analisa data, dan sistematika penulisan.

BAB II : BIAYA MUTU

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari analisis masalah yang sedang diteliti. Adapun teori-teori tersebut mengenai pengertian kualitas, jenis-jenis kualitas, dimensi kualitas, unsur-unsur kualitas, manajemen kualitas, pengertian dan klasifikasi biaya kualitas, informasi biaya kualitas, pemilihan standar kualitas, biaya kualitas optimal, dan jenis-jenis laporan kinerja kualitas.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan yang meliputi, sejarah perkembangan, lokasi, struktur organisasi perusahaan, dan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini membahas tentang biaya kualitas optimal pada PT. Senang Kharisma. Dimulai dari mengidentifikasi aktivitas-aktivitas kualitas dan dikelompokkan ke dalam empat komponen biaya kualitas, mengidentifikasi sumber-sumber ekonomi yang dipergunakan oleh setiap aktivitas kualitas, kemudian menghitung komposisi biaya

kualitas berdasarkan persentase dari total biaya kualitas dan total penjualan, kemudian menghitung biaya kualitas optimal dengan menggunakan persamaan regresi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penulis atas hasil penelitian dalam skripsi ini dan saran-saran yang memungkinkan dapat membangun dan berguna bagi perusahaan.

